

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
BERBASIS PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
UNTUK PEMBELAJARAN TEMA VII
KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

Septi Olan Dori

NPM. 1611100210

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dari validator dan respon peserta didik serta pendidik terhadap pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran tema VII kelas IV MI/SD. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model *ADDIE* yang meliputi lima langkah yaitu: analisis (*analysis*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berdasarkan angket validasi ahli materi termasuk dalam kategori sangat layak dengan rata-rata persentase 90,90%, ahli media memperoleh hasil 82,94% dengan kategori sangat layak, dan ahli bahasa memperoleh hasil 90% dengan kategori sangat layak. Pada uji coba skala kecil di peroleh hasil rata-rata 90,54%, dan uji coba skala besar diperoleh hasil 90,69% dengan keterangan sangat menarik, jadi bahan ajar memperoleh hasil 90,62% dari uji coba skala kecil dan skala besar dengan keterangan sangat menarik dan sangat layak dijadikan media pembelajaran.

Kata Kunci: *Buku cerita bergambar, Pendidikan Lingkungan Hidup, Pembelajaran Tema VII.*





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU CERITA
BERGAMBAR BERBASIS PENDIDIKAN
LINGKUNGAN HIDUP UNTUK
PEMBELAJARAN TEMA VII KELAS IV
SD/MI**
Nama : Septi Olan Dori
NPM : 1611100210
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP.197805052011012006

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**


Syofidah Hrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK PEMBELAJARAN TEMA VII KELAS IV SD/MI** di susun oleh: **SEPTI OLAN DORI, NPM. 1611100210**, Jurusan **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin/15 November 2021**. Pukul: **13.00 s/d 15.00 WIB**, Tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Baharudin, M.Pd

Pembahas I : Dr. Umi Hijriyah, S.AG., M.Pd

Pembahas II : Nurul Hidayah, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

٥٦

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Al-A’raf:56)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW pembawa risalah yang memiliki cinta yang teramat luas kepada umatnya. Kupersembahkan lembaran-lembaran karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku pada:

1. Kedua orangtua ku yang sangat aku cintai dan sayangi yaitu Ayah Wahid Juhri dan Emak Resmiyati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik dan membimbingku dengan penuh kesabaran, selalu memberikan yang terbaik untukku, selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam setiap sujudnya, serta memberi kekuatan terbesar dalam hidupku.
2. Kakak ku tercinta Siti Juwita Sari, Firdaus Irawan, Indah Anglalami, dan adikku Panca Saputra, telah membantu saya dan mensupport saya dalam penyusunan skripsi ini dan terimakasih atas segala pengertian serta dorongannya selama ini.
3. Orang terdekat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat juga saling mendoakan.
4. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Negaar Aji Tua, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 15 September 1997. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Wahid Juhri dan Ibu Resmiyati. Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Negara Aji Tua pada tahun 2010, Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 2 Anak Tuha pada tahun 2013, Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Gunung Sugih pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur ujian masuk perguruan tinggi keagamaan islam negeri (UMPTKIN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kali Asin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Jauharatun Naqiyah Bandar Lampung pada bulan Oktober 2019. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Pasir Gintung Bandar Lampung, dan SD Negri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Syofnida Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh keluarga yang tidak hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Almamater Kebanggaanku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku.
8. Bapak Ade Suastina, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 1 Pasir Gintung Bandar Lampung dan Ibu Santi Baharudin Pra, S.Pd. M.M selaku Kepala SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Maslah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Bahan Ajar.....	13
1. Pengertian Pengembangan	13
2. Bahan Ajar	13
3. Struktur Bahan Ajar	17
4. Prinsip Bahan Ajar	18
5. Cara Menentukan Bahan Ajar	18
6. Langkah–Langkah Pembuatan Bahan Ajar	19
B. Buku Cerita Bergambar	21
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar.....	21
2. Ciri-ciri Buku Cerita bergambar.....	23
3. Jenis-Jenis Cerita Bergambar	23
4. Kreteria memilih buku cerita bergambar yang baik ...	24
5. Manfaat Buku Cerita Bergambar	25
C. Pembelajaran Tematik	25
D. Kompetensi Pencapaian Pembelajaran Tematik Indahnya Negriku.....	28

E. Pendidikan Lingkungan Hidup	33
F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
G. Krangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Pendekatan dan Metode Pembelajaran.....	39
C. Langkah-Langkah Pengembangan Model ADDIE	41
1. Investigasi(Analisis).....	42
2. Design(Merancang).....	42
3. Development(Pengembangan)	42
4. Implementation(Pelaksanaan)	43
5. Evaluation (evaluasi).....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Angket	44
2. Tes	44
3. Dokumentasi	44
E. Teknik Analisis data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	49
1. Analisis (<i>Analyze</i>)	50
2. Desain (<i>Design</i>)	50
3. Pengembangan (<i>Development</i>)	50
4. Implementasi (<i>Implementation</i>)	72
5. Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	77
B. Efektifitas bahan ajar buku cerita bergambar	77
C. Pembahasan	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

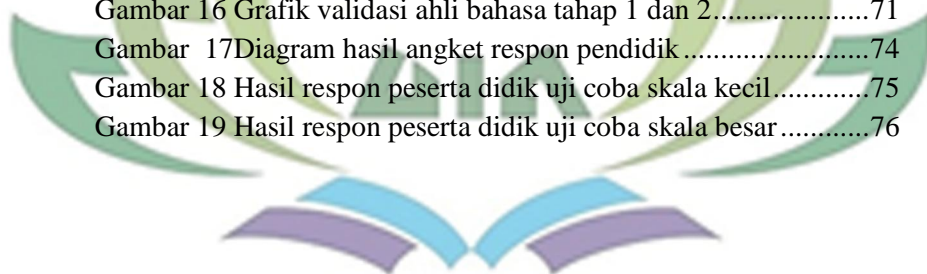
LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alur Pembelajaran Temati.....	27
Tabel 2 Krangka berpikir bahan ajar buku cerita bergambar	38
Tabel 3 Kriteria Kelayakan	46
Tabel 4 Skor penilaian uji coba (dimodivikasi)	47
Tabel 5 Kriteria untuk uji kemenarikan.....	47
Tabel 6 Katagori tafsiran efektivitas N Gain	48
Tabel 7 Hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi.....	52
Tabel 8 Saran perbaikan ahli materi	54
Tabel 9 Hasil validasi tahap 2 oleh ahli materi	56
Tabel 10 Hasil validasi tahap 1 oleh ahli media	59
Tabel 11 Saran perbaikan ahli media	60
Tabel 12 Hasil validasi tahap 2 oleh ahli media	63
Tabel 13 Hasil validasi tahap 1 oleh ahli bahasa	65
Tabel 14 Saran perbaikan ahli bahasa	67
Tabel 15 Hasil validasi tahap 2 oleh ahli bahasa	68
Tabel 16 Hasil validasi tahap 1 dan tahap 2	72
Tabel 17 Hasil respon pendidik.....	73
Tabel 18 Hasil respon peserta didik uji coba skala kecil	74
Tabel 19 Hasil respon peserta didik uji coba skala besar.....	76
Tabel 20 Hasil sebelum dan sesudah menggunakan BCB	77
Tabel 21 Hasil nilai rata-rata dan simpangan baku.....	78
Tabel 22 Hasil Interpretasi Gain SDN 1 Pasir Gantung	80
Tabel 23 Hasil Interpretasi Gain SDN 1 Tanjung Senang	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Pengembangan <i>ADDIE</i>	41
Gambar 2 Cover buku	51
Gambar 3 Grafik hasil validasi ahli materi tahap 1	54
Gambar 4 Perbaikan ahli materi	55
Gambar 5 Perbaikan ahli materi untuk mengganti halaman	55
Gambar 6 Grafik hasil validasi ahli materi tahap 2	57
Gambar 7 Grafik validasi ahli materi tahap 1 dan 2	58
Gambar 8 Grafik hasil ahli media validasi tahap 1	60
Gambar 9 Saran perbaikan ahli media.....	61
Gambar 10 Saran perbaikan ahli media	62
Gambar 11 grafik hasil validasi ahli media tahap 2.....	64
Gambar 12 Grafik validasi ahli media tahap 1 dan 2.....	64
Gambar 13 Grafik hasil validasi ahli bahasa tahap 1	67
Gambar 14 Saran perbaikan ahli bahasa.....	68
Gambar 15 Grafik hasil validasi ahli bahasa tahap 2.....	70
Gambar 16 Grafik validasi ahli bahasa tahap 1 dan 2.....	71
Gambar 17 Diagram hasil angket respon pendidik.....	74
Gambar 18 Hasil respon peserta didik uji coba skala kecil.....	75
Gambar 19 Hasil respon peserta didik uji coba skala besar.....	76



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai problematika Persoalan pembelajaran merupakan suatu dinamika kehidupan guru dan peserta didik di sekolah. Masalah itu tidak akan pernah habis untuk dikupas dan tidak pernah tuntas dibahas. Masalah-masalah yang akhir-akhir ini mencuat yaitu mutu pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, sistem evaluasi dan masalah-masalah lain yang menjadi proses belajar mengajar. Maka dari itu, guru hendaknya dengan seprofesional mungkin, begitu juga dengan peserta didik, setiap tahun berganti peserta didik, masalah yang dihadapi guru akan berbeda pula. Permasalahan yang harus segera ditangani salah satunya kurangnya kesiapan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru belum siap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti yang terjadi saat ini di dunia pendidikan. Salah satunya sekolah SDN 1 Pasir Gantung dan SDN 1 Tanjung Senang yang berada di Provinsi Lampung pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung akan tetapi harus dilakukan pembelajaran jarak jauh dikarenakan dunia sedang terdampak virus *covid-19* terjadi kebingungan dari guru-guru maupun peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran. Sehingga tidak semua guru mampu menerapkan dengan cepat perubahan tersebut. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang maksimal karena proses ini memerlukan sosialisasi yang tidak sebentar.

Guru pun harus siap atas segala kemungkinan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang/maju. Sejalan dengan pendapat Aziz yang menyatakan bahwa, Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang.¹ Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikarunia dengan akan pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses kehidupan. Dari mulai lahir hingga keliang lahat, manusia yang berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Seperti ketika manusia dapat

¹Abd Aziz Hsb, *Landasan Pendidikan*, (Ciputat : CV. Harisma Jaya Mandiri, 2018), h.3

berjalan pada saat masa balita. Di sana ada proses belajar yang dibimbing oleh orang tua sebagai pendidik manusia buat pertama kali. Lebih jauh, ketika harus berintraksi dengan masyarakat, manusia memerlukan pendidikan agar dapat bermanfaat dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan.²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap Negara. Pendidikan merupakan program strategi jangka panjang yang terhadap penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional.³ Upaya manusia untuk melakukan pendidikan yang merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks social budaya. Pendidikan merupakan wahana untuk persiapan generasi yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan berahlak mulia.⁴ Pendidikan merupakan suatu hal yang luhur karena hakikatnya belajar sejak lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan sebuah cara agar manusia dapat memiliki pribadi yang luhur, martabat dan berakhlak mulia. Untuk dapat memahami hakekat pendidikan itu secara mendalam, berikut ini ada beberapa pengertian pendidikan dari berbagai sudut pandang sebagai berikut, pendidikan adalah suatu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya bahwa pendidikan itu menurut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

² H. Anwar Chairul, *Hakikat Manusi Dalam Pendidikan* (SUKA-Press, februari 2019)

³ Fuja siti fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol.1 No.1 (April 2017), h. 16-28.

⁴ Siti Annisah, " Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa PGMI IAIN Metro", *Jurnal Trampil Pendidikan Guru Ibtidaiyah*, Mi Vol, 5 . (28 Juni 2018), H 40

Pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan yang berlangsung di dalam sekolah dan diluar sekolah sepanjang hidupnya. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memainkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang.⁵ Pendidikan disekolah dasar harus memperhatikan perkembangan intelektual anak, sesuai dengan taraf perkembangan anak sekolah dasar melihat dunia sekitar secara menyeluruh, mereka belum dapat memisah–misahkan bahan kajian yang satu dengan yang lain. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran sekolah, untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas.⁶ Berdasar pendapat diatas maka, pendidikan sangatlah mempengaruhi bagi kehidupan manusia. Dalam islam pendidikan terkandung dalam beberapa surat maupun ayat yang menerangkan bahwa pendidikan memang paling penting bagi manusia salah satunya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِقَوْلِ اللّٰهِ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Artinya : 11. *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu Dan. apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Sitiap Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu,

⁵ Hamid Darmadi, Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar, Teori , Strategi, Dan Implementasi (Bandung: Alfabet, 2018), h.4

⁶ Nurul Hidayah And Rifky Khumairo Ulva, “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran’, Trampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 No 1, (2017)

pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain. Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu suasana belajar yang lebih menyenangkan.⁷ Jadi pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan dilihat dari kebiasaan setiap orang yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang.

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan didalam kelas pembelajaran terdiri dari belajar dan mengajar. Tujuannya untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada pada manusia perlu adanya suatu proses pembelajaran. Dalam mendukung terjadinya proses pembelajaran. Dalam mendukung terjadinya proses pembelajaran yang baik, serana dan prasarana juga penting dalam menjunjung proses pendidikan. Untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan ada baiknya pendidikan menggunakan model, metode, media pembelajaran yang bervariasi, strategi, pendekatan serta tehnik yang tepat. Guru sebagai pendidikan di sekolah sebagai salah satu komponen maka dapat dikaitkan bahwa peserta didik adalah komponen terpenting dalam pendidikan. Betapa pentingnya belajar karena itu dalam Al- qur'an Allah berjanji dalam Q.S Taha yang berbunyi:

فَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا ۚ ١١٤

⁷ Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol 4 No1 (Juni 2017) h 34-35

Artinya: *Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"*

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar melalui banyak cara baik sengaja maupun tidak sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada perubahan diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh individu. Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan ini diperoleh melalui latihan bukan perubahan dengan sendirinya. Disamping memiliki perubahan, belajar mengarahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian.⁸ Jadi belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku tetap dari belum tahu menjadi tahu dan tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran dan tidak membutuhkan alat-alat tambahan lainnya ataupun sarana khusus sehingga dapat dikatakan penggunaannya sangat praktis. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa dalam membaca dan menambah kosakatanya. Menurut piaget, dalam jurnal Nova Triana Tarigan, di dalam perkembangannya anak hingga usia 11 tahun meningkatkan pengetahuan kosakatanya hingga 40.000 kata serta memiliki tingkat penalaran dan keterampilan analitik. *"Children's books are books that have the child's eye at the center"*,

⁸ Esti Ismati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Dikelas Awal* (Yogyakarta : Ombak, 2017), h. 1

dimaksudkan ialah buku cerita yang ditujukan pada anak menempatkan sudut pandang siswa di dalamnya sebagai pusat, sehingga ketika memilih buku pada siswa, sebaiknya sebuah cerita berdasarkan kacamata siswa.⁹

Buku Cerita Bergambar Cerita, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya), atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka), atau lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dalam gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya), tapi bisa juga hanya bermakna omong kosong. Buku cerita bergambar bermanfaat sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai sumber belajar yang mudah ditemukan. Buku cerita bergambar juga berupa benda konkret yang dapat diraba dan dilihat anak secara langsung. Buku cerita bergambar berguna untuk menyampaikan cerita dalam bentuk buku dengan rangkaian isi cerita, disertai dengan ilustrasi gambar, yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita. Melalui buku cerita bergambar tersebut, pembaca diharapkan dapat lebih mudah memahami pesan dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.¹⁰

Buku cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan gagasan tertentu. Selain menarik, buku cerita bergambar juga mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah dapat membantu perkembangan emosi anak, memperoleh kesenangan, membantu anak belajar tentang dunia dan untuk menstimulasi imajinasi.¹¹ Kurikulum

⁹Nova Triana Tarigan, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar", *Jurnal Curere*, Vol.02 No. 02 (Oktober 2018), h. 142

¹⁰ Ashiong Parhehean Munthe, "Pendidikan Karakterbagi Anak Usia Dinimelalui Buku Cerita Bergambar", *jurnal Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Vol 35 No. 2 (Desember 2019)* h 100

¹⁰Lely Damayanti, " Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial

¹¹ Eni Suryaningsih, Laila Fatmawati, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd", *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2,(Desember 2017) h. 115.

2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pembelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas dan terampil. Ini disebabkan pembelajaran tematik tidak focus pada hapalan saja akan tetapi ada tindakan didalamnya.

Peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kemendiknas. Tentu pengaruh tersebut tidak terlepas dari pengelolaan yang baik dan dukungan positif guru terhadap program-program di sekolah. Sejumlah fakta ditunjukkan oleh Filippou bahwa sikap positif guru dalam pengembangan pendidikan lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman tentang masalah lingkungan serta pengalaman kerja mereka. Dalam hal ini, guru yang menyadari tentang masalah lingkungan terlihat peduli dan tertarik mengembangkan kegiatan lingkungan. Selanjutnya mereka juga berkontribusi untuk memperkuat rasa tanggung jawab siswa dan warga sekolah terhadap lingkungan.¹² Pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema yang dibahas dari berbagai aspek bidang kajian. Misalnya dalam bidang kajian IPA tentang tema lingkungan dapat dibahas dari sudut makhluk hidup dan proses kehidupan (biologi), energi dan perubahannya (fisika), materi dan sifatnya (kimia).¹³ pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan keterampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam. Hal ini, melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat

¹² Shanta Rezkita, Kristi Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4 No 2 (Januari 2018), h. 328.

¹³ Ardian Asyhari, Helda Silvia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 5 No. 1 (April 2018), h. 2.

dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan trasdisipliner disekolah.¹⁴ pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun seluruh umat manusia didunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkahlaku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru. Pendidikan lingkungan hidup juga memasukan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajarn terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik pembelajarn tematik mempunyai tujuan tertentu pada setiap pembelajarannya pembelajaran tematik berorienta. Pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.¹⁵

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di SDN 1 Pasir Gantung dan SDN 1 Tanjung Senang Bandar Lampung terkait dalam proses pembelajaran yang saat ini dilakukan adalah secara daring karna adanya virus *covid-19* yang menyerang dunia. Dalam hal ini peserta didik dan pendidik harus berkomunikasi dengan jarak jauh agar pembelajaran tetap berlangsung. Wawancara yang saya lakukan dengan ibu Gina Zahra,S.Pd selaku pendidik kelas 4 di SDN 1 Pasir Gintang bahwasannya dalam pembelajaran yang dilakukan secara langsung sebelum adanya pembelajaran daring, dalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan berbagai metode dan bahan ajar. Tetapi untuk saat ini pembelajaran yang dilakukan begitu

¹⁴ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Ips Disekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau" *Jurnal Pedagogia*, Vol.1, No 1 (Februari 2017)

¹⁵ Khofiatun, Sa'dun Akbar, M. Ramli , "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No. 5 (Mei 2019), h. 984.

terbatas dan pengawasan terhadap murid pun kurang maksimal. Pendidik sudah menggunakan bahan ajar buku tema hanya saja buku yang difoto kemudian diberikan ke peserta didik melalui group whatsApp pembelajaran daring lebih banyak mencatat dan menyelesaikan tugas-tugas. Selain dari itu pembelajaran tatap muka hanya dilakukan sekali dalam seminggu, dan lama waktu yang dianjurkan dalam tatap muka tersebut hanya kurang lebih 2 jam.

SDN 1 Tanjung Senang Bandar Lampung juga termasuk sekolah yang berdampak *Covid-19*, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik kelas 4 yaitu ibu H. Maryan, S.Pd beliau mengatakan bahwa untuk saat ini pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh, yang sebelumnya dalam pembelajaran menggunakan metode dan bahan ajar sekarang hanya dibantu dengan buku cetak dan bahan ajar seadanya. Dalam pembelajaran daring yang seperti sekarang ini banyak siswa yang dalam belajar belum mendapatkan ilmu secara maksimal, banyak dari mereka yang dalam menyelesaikan tugas dengan cara mencontek atau diberitahu oleh orang lain atau diluar pengawasan orang tua, tetapi tidak semua peserta didik begitu. Dalam pembelajaran daring pendidik hanya menjelaskan materi melalui video kemudian diberikan ke peserta didik melalui aplikasi group whatsApp. Pembelajaran daring lebih banyak menyelesaikan tugas-tugas, kemudian untuk pengumpulan dan pengambilan tugas dilakukan setiap satu minggu sekali. Dalam belajar atau menyimak materi secara online pun susah untuk dimengerti karena terkadang terhalang oleh sinyal, kuota paket atau ketidak sungguhan peserta didik dalam menyimak materi. Untuk itu perlu adanya bahan ajar buku cerita bergambar untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang dapat dibuka berulang ulang. Pembelajaran secara *daring* seperti ini salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar, buku cerita tersebut kita unggah melalui *google drive*, lalu bagikan *link* ke peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti bahan ajar buku cerita bergambar dan peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran tema VII kelas IV MI/SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang antusias dalam prose pembelajaran.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran tematik.
3. Belum dikembangkannya penggunaan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengembangann buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran tema 7 kelas V SD/MI.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV SD/MI?
3. Bagaimana respon siswa kelas IV SD/MI terhadap buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik?
4. Bagaimana efektivitas pengembangan buku cerita bergambar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengembangan dari buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup kelas IV.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup kelas IV.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik kelas IV terhadap buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup kelas IV.
4. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup kelas IV SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

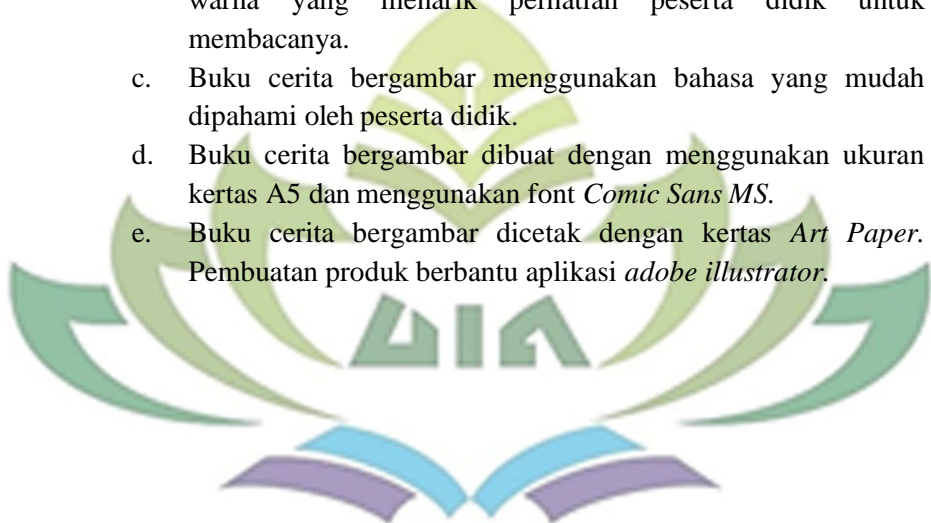
Dari hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup kelas IV diharapkan dapat memperoleh manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi sekolah
Bagi sekolah sebagai bahan referensi dan masukan untuk dapat mengembangkan praktik-praktik dalam pembelajaran pendidik terutama pada SDN 1 pasir gantung bertujuan saat proses pembelajaran dapat tercapai serta lebih menarik sehingga proses pembelajaran berkualitas hasil belajar siswa lebih meningkat
2. Manfaat bagi pendidik
 - a. Dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi lingkungan hidup.
 - b. Sebagai sumber alternatif dan media belajar bagi pendidik dalam proses pembelajaran tematik.
3. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran tematik pada materi lingkungan hidup. Dengan adanya buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca dan menghilangkan kebosanan peserta didik saat belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D), yaitu berupa produk buku cerita bergambar pada materi indahny keragaman negriku. Produk ini dapat di Spesifikasi sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar yang dibuat ini mengandung komponen-komponen seperti kata pengantar, tentang buku cerita bergambar, tokoh cerita, dan biodata penulis.
- b. Buku cerita bergambar dibuat dengan menggunakan warna-warna yang menarik perhatian peserta didik untuk membacanya.
- c. Buku cerita bergambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Buku cerita bergambar dibuat dengan menggunakan ukuran kertas A5 dan menggunakan font *Comic Sans MS*.
- e. Buku cerita bergambar dicetak dengan kertas *Art Paper*. Pembuatan produk berbantu aplikasi *adobe illustrator*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁶ Penelitian pengembangan (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji efektivitasnya. Produk yang dimaksudkan tidak selalu berbentuk *hardware* (buku, model, alat bantu pembelajaran dikelas dan laboratorium), tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas, perpustakaan atau laboratorium, atau model-model pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain- lain. Pada prinsipnya penelitian pengembangan (R&D) dilakukan untuk membuat sebuah produk menjadi lebih mudah, lebih efektif dan efisien berdasarkan kegunaannya atau manfaat yang ditimbulkan oleh produk yang dikembangkan. Artinya, apakah biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan setara dengan nilai manfaatnya atau bahkan lebih murah.¹⁷

2. Bahan Ajar

Bahan ajar secara umum merupakan sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh penggunanya.¹⁸ Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Yang dimaksud dengan sumber belajar ialah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan

¹⁶ Sugiono, metode penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). (Bandung: Alfabeta, oktober 2017) h.297

¹⁷ Amir Hamzah, Metode Penelitian Dan Pengembangan (malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2020), h 1

¹⁸ Benny Agus Pribadi, Dewi A. Padmo Putri (Pengembangan Bahan Ajar). (Banten: universitas terbuka 2019)h 1.3

pembelajaran dan lingkungan.¹⁹ Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.²⁰ Jadi bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Bahan ajar merupakan sumber belajar esensial dan penting yang diperlukan pembelajaran dari mata pelajaran di sekolah untuk mendorong efisien guru dan meningkatkan kinerja siswa. Dengan bahan ajar membuat pembelajaran lebih menarik, praktis, dan realistik. Disamping itu penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran memungkinkan baik guru dan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan membuat pembelajaran lebih efektif. Bahan ajar dapat memberikan ruang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan kepercayaan diri dan aktualisasi diri siswa.²¹ Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.²² Bahan ajar adalah sumber belajar yang sangat dibutuhkan peserta didik dan guru sebagai peranti belajar.²³

¹⁹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *Education Journa*, vol 3 issue 1 (june 2019)

²⁰Yeni Haryonik, Yoga Budi Bhakti, "Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Matematika Realisti", *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol 6, No 1, (June 2018) h 41

²¹ Asrizal, Festiyed, Ramadhan Sumarmin, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Bermuatan Literasi Era Digital Untuk Pembelajaran Siswa SMP Kelas VIII", *Jurnal Eksakta Pendidikan*, Vol 1 No 1(Mei 2017) h 3

²² Umi Khulsum, Yusak Hudiyono, dan Endang Dwi Sulistyowati, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma", *DIGLOSIA*, Vol1, No 1 (Februari 2018) h 2

²³ Rizka Wahyu Candra Kirana, Joni Susilowibowo, " Pengembangan Bahan Ajar E-Book Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Scientific Approach Sebagai Sumber Belajar Alternatif", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*,vol 18, no 1, (Tahun 2020) h 82

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yakni mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar hendaknya disusun, dirancang serta dikembangkan sesuai dengan kaidah pembelajaran, kebutuhan peserta didik, terdapat evaluasi serta tampilan, konten dan isinya menarik bagi peserta didik untuk dipelajari.²⁴ Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi peserta didik serta peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan dengan bantuan bahan ajar.²⁵ Bahan ajar menurut cara kerjanya bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, bahan ajar computer.

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan prangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya sehingga peserta didik bias langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari peserta didik. Contohnya slide, filmstrips, overbead iransparencies, dan proyeksi komputer.
- c. Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media rekam tersebut, seperti tape compo, CD

²⁴Mohammad Gigih Kusbahtiar, "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Di SDN Randegan Dawarblandong", Jurnal universitas Negri Surabaya, JPGSD, Vol 7 No 6 (Tahun 2019) h 3618

²⁵Yunita Sari, Sari Yustiana, "Efektivitas Bahan Ajar Cerita Bergambar Bemuatan Religius Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. VIII, No. 2, (July 2021) h 176

player, VCD player, multimedia player, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, flash disk, dan lain-lain.

Penggunaan bahan ajar ini, tidak mengedepankan unsur budaya lokal. Padahal unsur ini sangat penting untuk dimasukkan ke dalam proses pembelajaran melalui penyusunan bahan ajar yang memiliki konten budaya lokal. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan bahan ajar yang mengutamakan unsur kearifan lokal khususnya budaya lokal masyarakat Ngada yang memiliki ragam budaya yang sangat cocok dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Untuk itulah perlu dilakukan pengkajian mengenai kearifan lokal masyarakat ngada dalam implementasinya untuk menghasilkan bahan ajar tematik yang relevan dengan kerangka kurikulum 2013. Bahan ajar yaitu suatu bahan yang telah disusun baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk tidak tertulis yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran.²⁶

Jadi bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sedangkan bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitas dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Betapa pentingnya belajar karena itu dalam Al- qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al- Alaq yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

²⁶ Lica Perta Juliya Murharni, Yenita Roza, Maimunah, " Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK Menggunakan Peta Wilayah untuk Mempasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 5, no 1 (Maret 2021) h 149

2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*

3. Struktur Bahan ajar

Ada beberapa bentuk bahan ajar cetak, diantaranya handout, buku, modul, LKS, brosure, leaflet, wallchart, dan foto/gambar. Masing-masing bahan ajar tersebut memiliki struktur yang berlainan sebagai berikut:

a. Handout

Struktur bahan ajar handout sangat sederhana, yaitu hanya terdiri dari dua komponen yang terdiri dari judul dan informasi pendukungnya.

b. Buku

Struktur bahan ajar buku terdiri dari empat komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, dan penilaian.

c. Modul

Struktur bahan ajar modul terdiri dari tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

d. LKS (lembar kerja siswa)

Struktur bahan ajar LKS lebih sederhana dari pola modul, namun lebih kompleks dari pada buku, yaitu terdiri dari enam komponen meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja.

e. Brosure

Struktur hanya meliputi empat komponen yaitu judul, kompetensi dasar, atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian.

f. Wallchart

Struktur bahan ajar wallchart meliputi empat komponen. Akan tetapi, yang tercantum pada bahan hanya komponen judul, sedangkan tiga komponen lainnya (kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung dan penilaian).

g. Foto/gambar

Struktur bahan ajar foto/gambar meliputi lima komponen, hamper mirip dengan wallchart. Jado komponen yang tercantum pada bahan hanya judul, sedangkan empat komponen lainnya (kompetensi dasar atau langkah kerja, dan penilaian)

4. Prinsip Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip yang mesti kita pegang dalam memilih bahan ajar yaitu, sebagai berikut:

- a. Isi bahan ajar hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitannya.
- c. Bahan ajar hendaklah betul–betul baik dalam penyajian faktualnya
- d. Bahan ajar hendaklah benar–benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik.
- e. Bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya.
- f. Bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik.
- g. Lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepet sesuai dengan jenis media yang digunakan.

5. Cara Menentukan Bahan Ajar

Secara umum, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar cetak meliputi:

- a. Kita harus memperhatikan informasi yang terkandung didalam, apakah sesuai dengan bahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik atau memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik atau tidak.
- b. Jangan sampai bahan ajar yang kita pilih terkandung materi yang kurang sesuai dengan materi yang harusnya menjadi menu peserta didik dalam mencapai kompetensi.

6. Langkah–Langkah Pembuatan Bahan Ajar

a. Langkah pertama menganalisisi kurikulum

1. Standar kompetensi, yaitu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester.
2. Kompetensi dasar, yakni sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi, untuk pembuatan bahan ajar, maka dalam hal ini kita mesti mengidentifikasi kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang diharapkan bias dikuasai oleh peserta didik.
3. Indikator ketercapaianhasil belajar. Indikator adalah rumusan kompetensi yang spesifik, yang dapat dijadikan acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompetensi tidaknya seseorang.
4. Materi pokok, yakni sejumlah informasi utama, pengetahuan, keterampilan, atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pokok adalah objek analisis berikutnya yang harus kita telaah.
5. Pengalaman belajar, yakni suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh para peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Jadi, pengalaman belajar harus disusun secara jelas dan oprasional, sehingga langsung bisa dipraktikan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Langkah Kedua Menganalisis Sumber Belajar

1. Ketersediaan berkenaan dengan ada atau tidaknya sumber belajar di sekitar kita. Jadi, keriteria pertama ini mengacu pada pengadaan sumber belajar. Usahakan agar sumber belajar yang kita gunakan praktis dan ekonomis, sehingga

kita mudah untuk menyediakannya. Jika sumber belajar tidak ada atau ada tetapi tempatnya jauh, maka sebaiknya jangan digunakan.

2. Kesesuaian maksudnya adalah apakah sumber belajar itu sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi, hal utama yang dilakukan dalam kriteria kedua ini adalah memahami kesesuaian sumber belajar yang akan dipilih dengan kompetensi yang mesti dicapai oleh peserta didik. Jika sumber belajar dinilai membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang harus mereka kuasai maka sumber belajar itu layak untuk digunakan. Namun jika tidak sebaiknya jangan digunakan.
 3. Kemudahan maksudnya adalah mudah atau tidaknya sumber belajar itu disediakan maupun digunakan. Jika sumber belajar itu membutuhkan persiapan, keahlian khusus, serta prangkat pendukung yang rumit, sedangkan kita jelas – jelas belum mampu untuk menggunakannya, maka sebaiknya jangan digunakan. Kita sebaiknya memilih sumber belajar yang mudah pengadaan maupun pengoperasiannya. Dengan semikian, bahan ajar itu bisa benar-benar efektif membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.
- c. Langkah Ketika Memilih dan Menentukan Bahan Ajar
1. Relevansi maksudnya, bahan ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar.
 2. Konsistensi maksudnya, antara kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselarasan dan kesamaan.
 3. Kecukupan maksudnya, ketika memilih bahan ajar hendaknya dicari yang memadai untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

B. Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan buku yang menampilkan gambar dan teks serta keduanya saling berkaitan. Gambar saja tidak cukup untuk mengisahkan sebuah cerita tanpa teks untuk itu gambar dan teks dalam buku cerita bergambar saling melengkapi satu sama lain. Lukens menguatkan bahwa ilustrasi gambar dan tulisan merupakan dua media yang berbeda, tetapi dalam buku cerita bergambar keduanya secara bersama membentuk satu kesatuan.²⁷ Buku cerita bergambar merupakan suatu kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang akan disampaikan.²⁸

Buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat ilustrasi, dimana teks dan gambarnya saling melengkapi untuk dapat menyampaikan sebuah cerita. Unsur utama dari buku cerita adalah cerita dan gambar. Gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar, anak akan diajak menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku.²⁹ Buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin, baik gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi.³⁰ Buku cerita bergambar juga dapat membantu peserta didik dalam membaca dan menambah kosakatanya Nyihana Erma Niatu dan

²⁷ Burhan Nurgianto, “*Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*”, (Yogyakarta:Penerbitgajah Mada University Press, 2019), h 184

²⁸Siwi Pawestri Apriliani, Elvira Hoesein Radia,” Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* Vol 4 No 4 (Tahun 2020) H 995-996

²⁹ Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah, “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak “, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 9 No 3, (September 2019) h 270

³⁰Aulia Rosyana, Mohammad Liwa Ilhamdi, dan Nurul Kemala Dewi.” Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran Ipa” *J. Pijar MIPA*, Vol. 16 No.3, (Juni 2021) h 304

Astuti Pratiwi Puji, menyatakan bahwa “Picture story books that have been designed are based on the 2013 curriculum (latest curriculum in Indonesia) on water, earth and the sun so that children are more familiar with the environment and easy to understand their environment through realistic images”, dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa buku cerita bergambar berbasis lingkungan hidup telah dirancang berdasarkan kurikulum 2013, yang mana kurikulum tersebut yang telah diterapkan atau digunakan pada saat ini.³¹

Buku cerita bergambar bermanfaat sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai sumber belajar yang mudah ditemukan. Buku cerita bergambar juga berupa benda konkret yang dapat diraba dan dilihat anak secara langsung. Buku cerita bergambar berguna untuk menyampaikan cerita dalam bentuk buku dengan rangkaian isi cerita, disertai dengan ilustrasi gambar, yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita. Melalui buku cerita bergambar tersebut, pembaca diharapkan dapat lebih mudah memahami pesan dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.³² Buku cerita bergambar berisi pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting yang ada dalam buku cerita bergambar. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Buku cerita bergambar memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini. Buku cerita bergambar dapat menjadi media yang menyenangkan bagi proses pembelajaran anak.³³

³¹ Nyihana Erma Niatu dan Astuti Pratiwi Puji “Need Assessment Implementation of Story Books in Basic School”. *International Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, Vol 4 issue 1 (February 2018) h. 17

³² Ashiong ParheehanMunthe, “Pendidikan Karakterbagi Anak Usia Dinimelalui Buku Cerita Bergambar”, *jurnal Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Vol 35 No. 2 (Desember 2019) h 100*

³³Natalia Devi Oktarina, Liyanovitasari Liyanovitasari,” Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan tentang Seks Dini pada Anak”, *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis’s Health Journal) Vol 6, no 2 (2019) h 113*

2. Ciri-ciri buku cerita bergambar

Menurut Anitah (dalam Lely Damayanti) bahwa ciri-ciri buku cerita bergambar yang baik untuk peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Buku cerita bergambar harus cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan peserta didik.
- b. Bersahaja, yaitu dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan adanya gambar itu peserta didik akan mendapat gambaran yang lebih pokok.
- c. Realistis, yaitu berarti gambar pada buku itu seperti yang sesuai dengan yang akan digambarkan sehingga harus lebih memperhatikan perbandingan ukuran suatu buku dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran.

Dengan adanya ciri-ciri buku cerita bergambar pendidik lebih mudah dan mampu dalam membuat salah satu media pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Dalam pembuatannya buku cerita bergambar harus sesuai dengan tingkatan umur peserta didik, jika dibuat tidak sesuai dengan tingkatan umur peserta didik akan lebih sulit untuk memahami buku cerita bergambar tersebut, karena peserta didik dilihat dari tingkatan umur memiliki kemampuan yang berbeda.

3. Jenis-jenis Cerita Bergambar

Menurut budayawan Pak Made Taro ada berbagai jenis cergam dari segi bentuk dan isi dari ceritanya. Jenis-jenis cerita bergambar antara lain:

- a. Cerita Mengenai Hewan Adalah cerita yang bertokoh utamakan hewan/binatang. Hewan-hewan diceritakan bisa berbicara, berjalan, berpakaian dan berkelakuan layaknya manusia. Setting cerita bisa nyata maupun fiksi.
- b. cerita Kehidupan Menampilkan tokoh-tokoh simpatis yang menimbulkan rasa empati dari anak-anak. Topik yang diangkat seperti sejarah, persahabatan, cinta (Made Taro, 18 maret 2019).
- c. Cerita Fantasi Adalah gabungan dari realita dan imajinasi. Kesan petualangan seakan dimasukan dalam kegiatan

sehari-hari, kebanyakan cerita fantasi itu diciptakan dari luar pemikiran manusia sehingga memberikan cerita khalayan (Made Taro, 18 maret 2019).

- d. Cerita Tradisional Meliputi dongeng, cerita rakyat, mitos, legenda, cerita tentang monster, cerita pembentukan. Cerita ini menampilkan pola-pola cerita, bahasa, dan elemen-elemen fantasi. Setting cerita bisa fiksi dan nyata (Made Taro, 18 maret 2019). Jadi, menurut Pak Taro terdapat 4 jenis cergam berdasarkan segi bentuk dan isi dari ceritanya, yaitu cergam cerita hewan, kehidupan, fantasi, dan tradisional.

4. Kriteria Memilih Buku Cerita Bergambar Yang Baik

Memilih buku bacaan yang baik dapat meningkatkan minat membaca anak-anak, khususnya anak-anak sekolah dasar. Menurut *Read is Fundamental* dalam *e-book Choosing Good Book* memilih buku bacaan untuk anak yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Teks bacaan yang jelas dan mudah dibaca oleh peserta didik.
- b. Ilustrasi harus menarik dan dapat memvisualisasikan teks serta memberi petunjuk mengenai makna dari kata-kata yang jarang terdengar oleh peserta didik.
- c. Buku yang dikemas dengan menarik agar menjadi perhatian peserta didik.
- d. Kata-kata yang digunakan harus sederhana dengan ilustrasi yang membantu.
- e. Buku dengan karakter favorite bagi peserta didik.
- f. Cerita yang suka didengar peserta didik, bagus untuk membantu peserta dalam membaca sendiri.³⁴

³⁴ Anisa Nurkhasanah, "Pengembangan Buku Cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" untuk Kelompok B Taman Kanak-Kanak, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.688-689.

5. Manfaat Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena sebagian besar peserta didik yang suka melihat-lihat dan membaca buku di perpustakaan sekolah, walaupun peserta didik tidak mengetahui isi dari buku tersebut. Selain menarik buku cerita bergambar mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu perkembangan emosi peserta didik.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kesenangan.
- c. Dapat membantu peserta didik belajar tentang dunia dan untuk menstimulasi imajinasi yang kreatif saat belajar.³⁵

Beberapa manfaat peserta didik dari membaca buku cerita bergambar dapat memotivasi dalam belajar dan memahami materi dengan lebih mudah. Sehingga dengan membaca buku cerita bergambar dapat memberikan dampak yang positif bagi anak usia dini dan mengembangkan kognitif peserta didik.

C. Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, siswa tidak haru di drill tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh peserta didik. Menurut pemendikbud menyatakan bahwa integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan – permasalahan yang dijumpai disekitar sehingga pembelajarn menjadi konseptual.³⁶

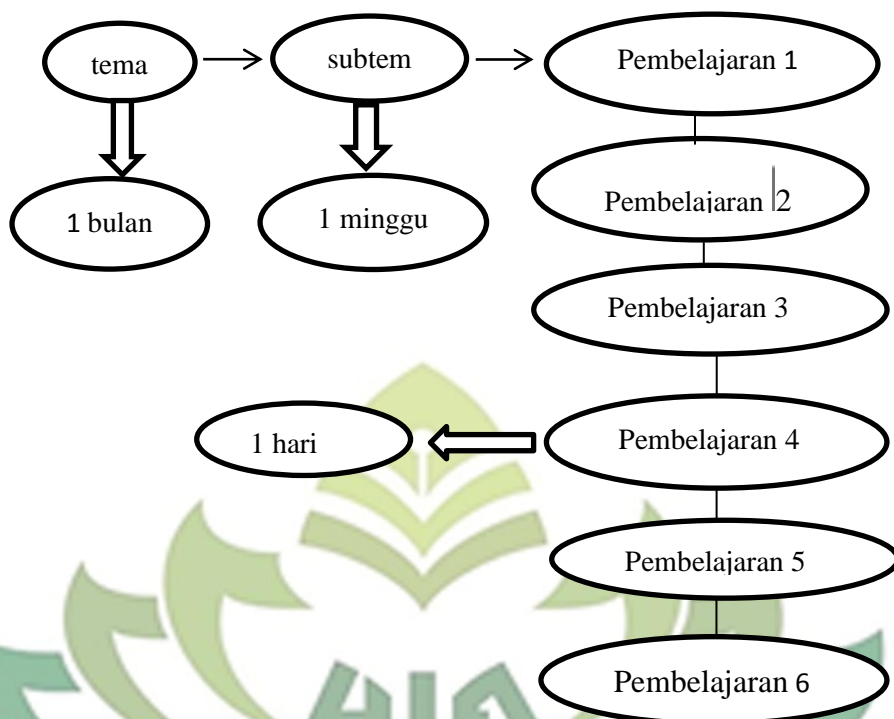
³⁵ Eni Suryaningsih, Laila Fatmawati, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api untuk Siswa SD*, Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol 4 No 2, (Desember 2017), h. 113.

³⁶Ichsan Anshory AM., Setia Yunus Saputra, Delora Jantung Amelia, “ Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 03 Wajak” Volume 1 Nomor 1 Agustus (2017), P-ISSN:2581-1800E-ISSN:2597-4122.

Pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 didukung adanya penerapan pendekatan saintifik. Menurut sari menjelaskan bahwa pendekatan saintifik yaitu aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam pendekatan saintifik pembelajaran siswa untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan tujuan siswa tidak bergantung dengan informasi guru. Dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tujuan mengarahkan siswa untuk berperan lebih aktif dalam mencari dan mengelola informasi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sangat diperlukan untuk menjadi fasilitator dan motivator.³⁷

Tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup dimadrasah ibtdaiyah/sekolah dasar meliputi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), ilmu pengetahuan sosial (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), matematika (MM), bahasa indonesia (BI), seni budaya dan prakarya (SBdP), pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan didalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.

³⁷ Novika Auliyana Sari, Sa'dun Akbar, Yunastuti, "Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, Pengembangan*, Volume : 3 No 12 Desember Tahun (2018), H. 1572-1.582



Tabel 1 Alur pembelajaran Tematik

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik ada alur yang perlu dipahami oleh setiap guru. Dimulai dari tema, setiap semester terdiri dari 4/5 tema dan dalam satu tahun terdiri dari 8/9 tema. Setiap tema memiliki alokasi waktu selama 1 bulan. Kemudian masuk pada subtema setiap tema terdiri dari $\frac{3}{4}$ subtema, setiap subtema memiliki alokasi waktu selama 1 minggu. Selanjutnya masuk pada pembelajaran memiliki alokasi waktu selama 1 hari.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang mengaitkan satu

³⁸ Maulana Arafat Lubis , Nashran Azizan “pembelajaran tematik SD/MI” , (Yogyakarta:Penerbitgajah Mada University Press, 2019), h 7- 8

pembelajaran dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik dapat juga menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan imajinasi, karena pembelajaran tematik merupakan pembelajarn terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Kompetensi Pencapaian Pembelajaran Tematik Indahnya Keragaman di Negriku³⁹

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1. Menerima berbagai bentuk persatuan dan kesatuan suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

³⁹ Heny Kusumawati, *Indahnya Keragaman Di Negriku*, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, edisi revisi 2017

3. Mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
4. Bekerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya dalam masyarakat.

Bahasa Indonesia

1. Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
2. Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Ilmu Pengetahuan Alam

1. Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.
2. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan dan tumbuhan.

Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia

Seni Budaya dan Prakarya

1. Mengetahui gerak tari kreasi daerah
2. Meragakan gerak tari kreasi daerah

Subtema 1: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku

1. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia dengan tepat.

3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.
5. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.
6. Setelah melakukan pengamatan dan diskusi, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda dengan tepat.
7. Setelah menyanyikan lagu “Apuse”, siswa mampu menemukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan tepat.
8. Setelah berlatih, siswa mampu menyanyikan lagu “Apuse” sesuai dengan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan percaya diri.
9. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
10. Setelah membaca kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia”, siswa mampu menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan dengan tepat.
11. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
12. Setelah berdiskusi, siswa mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
13. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat.
14. Setelah melakukan permainan, siswa mampu mengenal suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.
15. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia dengan benar.
16. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut dengan tepat.
17. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan benar.
18. Setelah mencermati notasi dan syair sebuah lagu, siswa mampu mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu tersebut dengan tepat.
19. Setelah permainan alat musik, siswa mampu menyanyikan lagu sesuai dengan nada yang benar dengan percaya diri.
20. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia dengan benar.
21. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan dengan tepat.

22. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan kata sulit, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan informasi baru dalam teks bacaan dengan benar.
23. Setelah berlatih, siswa mampu menceritakan cerita rakyat dengan bahasa daerahnya secara bergantian di depan kelas dengan rasa percaya diri.
24. Setelah mencermati notasi lagu, siswa mampu menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan tempo lagu tersebut dengan tepat.

Subtema 2: Indahnya Keragaman Budaya Negriku

1. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menyebutkan informasi baru tentang Urang Kanekes, iuku Baduy dengan tepat.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan kata-kata sulit dan menuliskan gagasan pokok setiap paragraf dalam teks dengan benar.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan manfaat gaya listrik dengan benar.
4. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan pengetahuan baru tentang listrik statis dan listrik dinamis dengan rinci.
5. Setelah mengamati pertunjukan tarian daerah, siswa mampu menjelaskan pola lantai dengan benar.
6. Setelah pertunjukan tarian daerah, siswa dapat memperagakan pola lantai gerakan tarian daerah yang diamatinya dengan percaya diri.
7. Setelah membaca teks, siswa mampu menemukan informasi baru dengan benar.
8. Setelah menuliskan, siswa dapat membedakan pengertian listrik statis dan listrik dinamis dengan bahasa sendiri secara tepat.
9. Setelah mencermati gambar alat-alat elektronik, siswa mampu menjelaskan penyebab alat-alat elektronik dapat digunakan sesuai fungsinya dengan tepat. Setelah membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai, siswa mampu menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca dengan benar.
10. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah mereka dengan tepat.
11. Setelah mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia, siswa mampu menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat yang ada di daerah mereka tinggal dengan rinci.
12. Setelah mengamati beberapa gambar pakaian adat, siswa mampu menuliskan keunikan dari setiap pakaian adat yang diamatinya dengan tepat.

13. Setelah berdiskusi, siswa dapat menjelaskan tindakan untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia dengan benar.
14. Setelah pembiasaan dan praktik, siswa mampu melakukan tindakan melestarikan pakaian adat di Indonesia dengan tepat.
15. Setelah membaca teks tentang keunikan pakaian adat wanita Minangkabau, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan dengan benar. Setelah membaca teks tentang keragaman kesenian daerah di Indonesia, siswa mampu menyebutkan beberapa nama tari daerah Indonesia dengan benar.
16. Setelah melihat peragaan tari, siswa dapat menjelaskan gerakan tangan, kaki, dan kepala saat menari dengan tepat.
17. Setelah mendapat bimbingan guru, siswa mampu mempraktikkan gerak tangan, kaki, dan kepala saat menari dengan berani dan percaya diri.
18. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan gagasan pokok setiap paragraf dalam teks dengan tepat.
19. Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan arti kata sulit dalam teks.
20. Setelah membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut dengan benar.
21. Setelah pengamatan teks, siswa dapat mengetahui fungsi alat musik dalam pementasan tari.
22. Setelah berlatih, siswa mampu memperagakan tari diiringi dengan alat musik dengan percaya diri.

Subtema 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negriku

1. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menuliskan kata sulit dan artinya dari teks bacaan dengan cermat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan rinci.
3. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan tentang gaya magnet dengan tepat.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan tentang gaya gravitasi dengan tepat.
5. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan perbedaan dari teknik montase, kolase, mozaik, dan aplikasi dengan benar.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan dengan terperinci.
7. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan hubungan antara tekstur permukaan benda dengan gaya gesek dengan tepat.
8. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

9. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan keragaman ekonomi di Indonesia dengan benar.
10. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pengetahuan baru yang dapat diperoleh dari teks bacaan dengan tepat.
11. Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan arti penting memahami keragaman ekonomi dalam masyarakat Indonesia dengan tepat.
12. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks dengan terperinci.
13. Setelah mencermati teks, siswa mampu menuliskan informasi-informasi penting dalam teks tersebut dengan benar.
14. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan sikap toleransi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dengan tepat.
15. Setelah memotivasi diri sendiri, siswa mampu menerapkan sikap toleransi di sekolah dengan tepat.
16. Setelah kerja kelompok, siswa dapat membuat karya seni montase dan kolase dengan serasi.
17. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan perlunya bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
18. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan informasi penting dari teks bacaan tersebut kemudian ditulis dalam sebuah peta konsep dengan benar.
19. Setelah kerja kelompok, siswa mampu membuat karya seni mozaik dan aplikasi dengan baik.
20. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat laporan tertulis dengan benar.
21. Setelah mencermati teks, siswa mampu menuliskan kata sulit beserta artinya, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan menyusun informasi penting dari teks bacaan dengan benar.

E. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah sebuah cabang pendidikan yang focus pada pembahasan dan penanaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli lingkungan.⁴⁰ Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah mengubah pandangan dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Orang

⁴⁰ Aprilia Eki Saputri, dkk, "Prinsip Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Berbasis Kontekstual untuk Guru Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, Vol 22, No 1, (februari 2021) h 44

yang tadinya masa bodoh dengan lingkungan diharapkan berubah menjadi peduli dengan lingkungan (sudjoko, M.S). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.⁴¹ Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan bersama makhluk lain, yaitu tumbuhan, hewan dan jasad renik. Makhluk hidup yang lain itu bukanlah sekedar kawan hidup yang hidup bersama secara netral atau pasif terhadap manusia, melainkan hidup manusia itu terkait erat pada mereka. Tanpa mereka, manusia tidaklah dapat hidup. Kenyataan ini dengan mudah dapat kita lihat jika di bumi ini tidak ada tumbuhan dan hewan. Dari manakah kita mendapatkan oksigen dan makanan. Sebaliknya, seandainya tidak ada manusia, tumbuhan, hewan dan jasad renik akan dapat melangsungkan kehidupannya, seperti terlihat dari sejarah bumi sebelum ada manusia.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas) di tahun 1984 menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara terintegrasi dituangkan dalam Kurikulum 1984 dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Implementasi PLH yang lebih terarah dimulai sejak diterapkannya Kurikulum 1984 ini. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran kependudukan dan lingkungan hidup diajarkan dengan cara memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua mata pelajaran (Prasetyo & Hariyanto, 2017: 202).⁴² Peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kemendiknas.

⁴¹Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, maret 2017)

⁴²Yulia Indahri, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya)", *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* Vol 11, No. 2 (Desember 2020) h 125-126

Namun karakter siswa tidaklah terbentuk secara instan.⁴³ Dengan pengetahuan yang baik juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam menata lingkungan hidupnya baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya dan berupaya untuk menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari terutama yang erat hubungannya dengan upaya pelestarian lingkungan. Selain itu pengetahuan tentang lingkungan hidup yang baik juga dapat menumbuhkan perilaku etika lingkungan pada diri peserta didik.⁴⁴

Betapa pentingnya menjaga lingkungan karena itu Al-qur'an menjelaskan dalam Q.S shad yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ٢٧ أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ٢٨

Artinya: 27. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

28. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat.

Jadi pendidikan lingkungan hidup yang kita kenal adalah pendidikan yang diberikan secara formal mulai dari Sekolah dasar Sd sampai dengan Perguruan tinggi PT untuk mengenal lingkungan, baik itu adalah dampak positif maupun dampak negatif.

⁴³ Shanta Rezkita, Kristi Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar "(Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an), Vol. 4 No 2,(Januari 2018) h 328

⁴⁴Asep Turnawan, Indarti Kumala Dewi, Eka Suhard,"Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Kreativitas Belajar Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Siswa Sma", Jurnal pendidikan lingkungan hidup, Vol 6, no 2 (oktober 2018) h 1

F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Anisa Nurkhasanah “ Pengembangan Buku Cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” untuk Kelompok B Taman Kanak-Kanak” dapat disimpulkan bahwa Buku cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” mendapatkan kategori sangat baik dan layak dibuktikan oleh hasil validasi ahli materi pada kategori sangat baik (69), ahli media pada kategori sangat baik (67), dan hasil penilaian rata-rata uji coba pada anak dengan penilaian uji coba lapangan awal pada kategori sangat baik (38,4), uji coba lapangan utama pada kategori sangat baik (38,4), dan uji coba lapangan operasional pada kategori sangat baik (38,67).⁴⁵
- 2) Septi Utami “Pengembangan Media Cerita Bergambar Mata Pelajaran IPA untuk Anak Autis Kelas III Di Sd Negeri 3 Poncowarno Kabupaten Lampung Tengah” dapat disimpulkan bahwa Produk media cerita bergambar efektif dengan hasil post test lebih besar dari pre test, 86,66% > 60%; 4) Daya tarik media cerita bergambar dalam kategori menarik (89,58%).⁴⁶

G. Kerangka Berpikir

Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk seperti cetakan, non cetakan dan bersifat audio visual. Cerita bergambar merupakan salah satu media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran, yaitu lingkungan hidup. Karena pada dasarnya peserta didik memerlukan bahan ajar yang sesuai dan tepat agar dapat digunakan selama proses

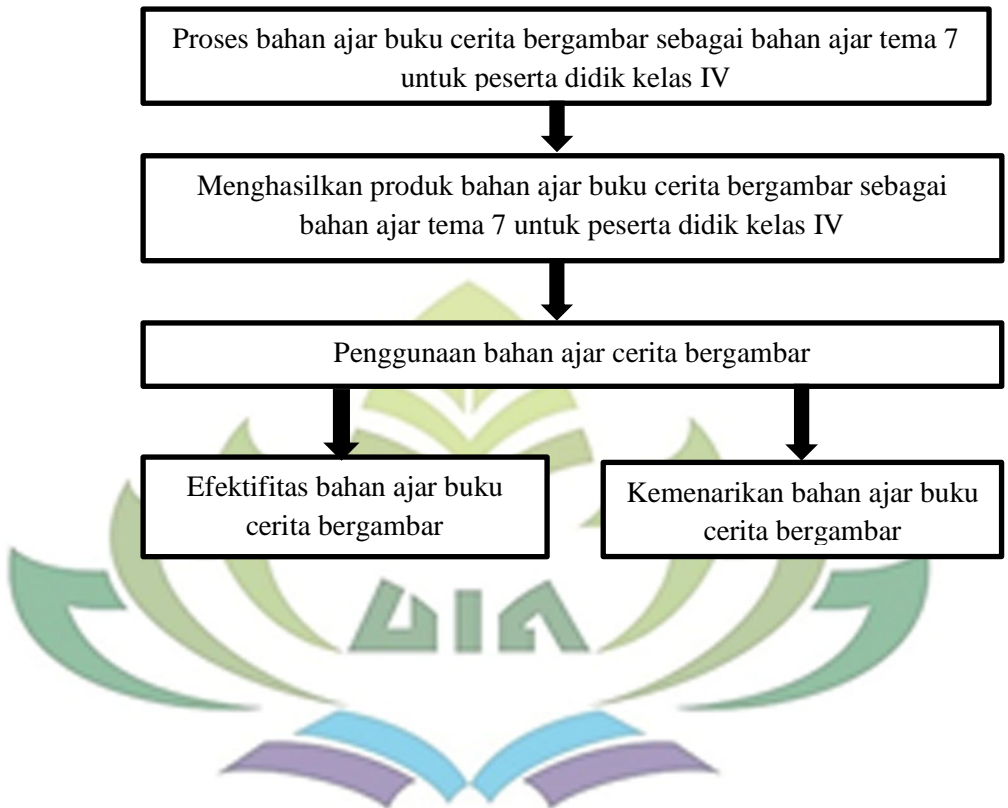
⁴⁵ Anisa Nurkhasanah, *Pengembangan Buku Cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” untuk Kelompok B Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

⁴⁶ Septi Utami, *Pengembangan Media Cerita Bergambar Mata Pelajaran IPA untuk Anak Autis kelas III Di SD Negeri 3 Poncowarno Kabupaten Lampung Tengah*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017.

pembelajaran. Bahan ajar cerita bergambar disusun dengan proses pengembangan sehingga memanfaatkan literatur yang ada untuk dijadikan bahan ajar cerita bergambar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada kenyataannya, bahan ajar yang tersedia belum berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Penyebabnya, yaitu tidak adanya bahan ajar yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik di SDN 1 Pasir Gintung Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung dan SDN 1 Tanjung Senang Bandar Lampung untuk dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik secara optimal.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kemampuannya, kebutuhan dan minat peserta didik. Adapun tujuan lainnya agar para peserta didik mampu menghayati bahasa serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar dalam berbahasa. Salah satu materi pokok yang diberikan untuk kelas IV adalah lingkungan hidup. Pembelajaran tematik pada materi lingkungan hidup SDN 1 Pasir Gintung dan SDN 1 Tanjung Senang dilakukan dengan bahan ajar buku teks, sementara penyajian dengan buku teks saja kurang memadai. Buku cerita bergambar menjadi salah satu pilihan bahan ajar pembelajaran yang tepat untuk peserta didik kelas IV. Bahan ajar buku cerita bergambar dikembangkan sebagai suatu alternatif penyajian tematik mampu menarik minat dan mudah diingat peserta didik karena adanya gambar-gambar yang menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar dan antusias peserta didik. Peserta didik lebih menyukai materi pembelajaran yang disajikan secara visual, sehingga peserta didik pun merasa senang atau merasa tidak jenuh selama proses pembelajaran. Adanya kelebihan yang ada pada bahan ajar buku cerita bergambar, peneliti meyakini bahwa akan mempermudah peserta didik dalam belajar. Secara umum kerangka berfikir dalam penelitian pengembangan ini digambarkan sebagai berikut

Tabel 2
Kerangka berfikir bahan ajar buku cerita bergambar



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Rifki, Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Ips Disekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau, *Jurnal Pedagogia*, (Februari 2017)
- AM Ichsan Anshory. Saputra Setia Yunus, Amelia Delora Jantung, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 03 Wajak, (Agustus (2017)
- Anisa Nurkhasanah, Pengembangan Buku Cerita Petruk Sinau Basa Jawa untuk Kelompok B Taman Kanak-Kanak, (*Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017*)
- Annisah Siti, Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa PGMI IAIN Metro, *Jurnal Trampil Pendidikan Guru Ibtidaiyah, MI (28 Juni 2018)*
- Apriliani Siwi Pawestri, Radia Elvira Hoesein, Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu (Tahun 2020)*
- Arsyad Azhar, *Media pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, maret 2017)*
- Asrizal, Festiyed, Ramadhan Sumarmin, Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Bermuatan Literasi Era Digital Untuk Pembelajaran Siswa SMP Kelas VIII, *Jurnal Eksakta Pendidikan (Mei 2017)*
- Asyhari Ardian, Silvia Helda, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni (2018)*
- Cahyadi Rahmat Arofah Hari, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model, *Education Journa (june 2019)*

Chairul Anwar, *Hakikat Manusi Dalam Pendidikan* (SUKA-Press, februari 2019)

Darmadi Hamid, *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar, Teori , Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabet, 2018)

fujiawati Fuja siti, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* (April 2017)

Hamzah Amir, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2020)

Haryonik Yeni, Bhakti Yoga Budi, *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Matematika Realistik, Jurnal Matematika dan Pembelajaran* (2018)

Hartono, *Metodologi Penelitian*, (pecan baru riau: Zanafa Publishing, oktober 2019)

Hidayah Nurul, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Mi Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol 4 No1* (Juni 2017)

Hsb Abd Aziz, *Landasan Pendidikan*, (Ciputat : CV. Harisma Jaya Mandiri, 2018)

Indahri Yulia, *Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya)*, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* (Desember 2020)

Ismati Esti, Umaya Faraz , *Belajar Bahasa Dikelas Awal* (Yogyakarta : Ombak, 2017)

Khofiatun, Akbar Sa'dun , Ramli M *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan*, (Mei 2019)

Kirana Rizka Wahyu Candra, Susilowibowo Joni, Pengembangan Bahan Ajar E-Book Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Scientific Approach Sebagai Sumber Belajar Alternatif, *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, (Tahun 2020)

Kusbahtiar Mohammad Gigih, Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Di SDN Randegan Dawarblandong, *Jurnal universitas Negri Surabaya*, (Tahun 2019)

Kusumawati Heny, *Indahnya Keragaman Di Negriku*, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, edisi revisi 2017

Lubis Maulana Arafat , Azizan Nashran, pembelajaran tematik SD/MI , (Yogjakarta:Penerbitgajah Mada University Press, 2019)

Mei Ratnasari Eka, Enny Zubaidah, Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak , *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 9 No 3, (September 2019).

Murharni Lica Perta Juliyas, Maimunah Yenita Roza, ,Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK Menggunakan Peta Wilayah untuk Mempasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matetatis Siswa, *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, (Maret 2021).

Munthe Ashiong Parhehean, Pendidikan Karakterbagi Anak Usia Dinimelalui Buku Cerita Bergambar, *jurnal Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Vol 35 No. 2 (Desember 2019)*

Novika Auliyana Sari, Sa'dun Akbar, Yunastuti, Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, Pengembangan*, (Desember 2018)

Nurgianto Burhan, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogjakarta:Penerbitgajah Mada University Press, 2019)

Niatu Nyihana Erma, Astuti Pratiwi Puji. Need Assessment Implementation Of Story Book In Basic School, *Internasional Journal Of Humanities, Arts And Social Sciences*, vol 4 issue 1 (february 2018)

Ngura Elisabeth Tantiana, Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 5 No. 1 (Maret 2018).

Oktarina Natalia Devi, Liyanovitasari Liyanovitasari, Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan tentang Seks Dini pada Anak, *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* (2019)

Pribadi Benny Agus, Putri Dewi A. Padmo (Pengembangan Bahan Ajar).(Banten:universitas terbuka 2019)

Rezkita Shanta, Wardani Kristi, Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Januari 2018)

Rosyana Aulia, Ilhamdi Mohammad Liwa, dan Dewi. Nurul Kemala Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran Ipa J. Pijar MIPA, (Juni 2021)

Saputri Aprilia Eki, dkk, "Prinsip Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Berbasis Kontekstual untuk Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, (februari 2021)

Sari Yunita, Yustiana Sari, Efektivitas Bahan Ajar Cerita Bergambar Bemuatan Religius Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (July 2021)

Sugiono, metode penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). (Bandung: Alfabeta, oktober 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

Suryaningsih Eni, Fatmawati Laila, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api untuk Siswa SD, *Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol 4 No 2, (Desember 2017).

Suryani Nunuk, Media Pembelajaran Novatif dan pengembangannya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, April 2020) h 125

Tarigan Nova Triana, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar, *Jurnal Curere*, (Oktober 2018)

Turnawan Asep, Dewi Indarti Kumala, Suhard Eka, Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Kreativitas Belajar Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Siswa Sma, *Jurnal pendidikan lingkungan hidup*, (oktober 2018)

Umi Khulsum, Yusak Hudyono, dan Endang Dwi Sulistyowati, Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma, *DIGLOSIA* (Februari 2018)

Utami Septi, *Pengembangan Media Cerita Bergambar Mata Pelajaran IPA untuk Anak Autis kelas III Di SD Negeri 3 Poncowarno Kabupaten Lampung Tengah*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar (Lampung, 2017)*.

Zaenul Agus, haryanti Nik, *Metode Penelitian Pendidikan (malang jatim: Madani Media, Juni 2020)*